

Peran BUMDES dalam Revitalisasi Kawasan Wisata Budaya di Kawasan Pantai Parangtritis (*The Role of Bumdes in the Revitalization of Cultural Tourism Areas in the Parangtritis Beach Area*)

Muhamad Muhamad^{1*}, Dicky Sopjan², Sri Rahayu Budiani³, Nurul Chamidah⁴, Endah Nurhawaeny Kardiyati⁵

Universitas Gadjah Mada^{1,2,3}, Universitas Muhammadiyah, Cirebon^{4,5}

drmuhammad@ugm.ac.id^{1*}, Dickysopjan@mail.ugm.ac.id², srahayu@mail.ugm.ac.id³,

nurulchamidah@mail.ugm.ac.id⁴, endah_nky@ahoo.com⁵.



Riwayat Artikel

Diterima pada 18 Desember 2021

Revisi 1 pada 27 Desember 2021

Revisi 2 pada 5 Januari 2022

Revisi 3 pada 17 Januari 2022

Revisi 4 pada 6 April 2022

Disetujui pada 6 April 2022

Abstract

Purpose: The purpose of this research is to study the process of revitalizing the presence of Village-owned Enterprises (BUMDes) in village development innovations, especially in the revitalization of cultural tourism areas in the Parangtritis beach area.

Research Methodology: This method of implementing community service is carried out in a qualitative descriptive manner with a Focus Group Discussion (FGD) with an approach to the concept of active involvement of BUMDes in revitalizing the cultural tourism area. All BUMDes members in the organizational structure are actively involved.

Results: The presence of BUMDes is to strengthen the economy of the rural communities. BUMDes is the right of the village to take advantage of the Village Law rules which give authority to the village government to innovate in village development, especially in terms of improving the village economy and welfare for village communities.

Conclusions: Community service show that there is an active role for BUMDes in revitalizing the area, especially in carrying out inventory and planning for the revitalization of cultural tourism areas. .

Limitations: The limited time for the implementation of the service is very short, namely 6 months.

Contribution: The research contribution contributes to the revitalization of the area which is an asset for the village. of parties directly related to the KUBE program. As a result,

Keywords: *The Role of BUMDes, Revitalization, Cultural Tourism.*

How to cite: Muhamad, M., Sopjan, D., Budiani, S, R., Chamidah, N., Kardiyati, E, N. (2022). Peran BUMDES dalam Revitalisasi Kawasan Wisata Budaya di Kawasan Pantai Parangtritis. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 1(2), 111-119.

1. Pendahuluan

Pada saat ini, di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat konsep gagasan nilai-nilai pemahaman berkaitan dengan pembangunan yakni anggapan bahwa mulanya keberadaan daratan sebagai prioritas utama pembangunan. Namun, di sisi lain, terdapat ketimpangan, sehingga pemahaman pembangunan tersebut mengalami konsep keterbaliknya yang justru berorientasi pada kelautan. Pendekatan konsep ini merupakan transformasi pemikiran bahwa konsep pembangunan yang berada di daratan beralih ke konsep perairan (lautan), yang beranggapan bahwa kawasan perairan (lautan) merupakan halaman depan sebagai pusat kegiatan ekonomi yang merupakan sumber penghasilan masyarakat pada sektor kelautan sebagai orientasi dan revitalisasi budaya kelautan sebagai budaya nasional maritim. Oleh karena itu, pendekatan konsep ini merupakan salah satu usaha mengkonservasi lanskap

perairan (*coastal*) dan pembangunan ekonomi masyarakat di kawasan Segoro Kidul Pantai Parangtritis.

Perencanaan partisipatif pariwisata merupakan salah satu upaya peningkatan kapasitas masyarakat sekaligus pemberdayaan masyarakat dalam perumusan kebijakan pemerintahan desa pada saat ini ([Muhamad, M. 2021](#)). Hal yang mendasari perlunya satu upaya pemanfaatan aset-aset desa dalam upaya membangun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Fokus model partisipatif ini pada tanggal 2 Agustus 2017 didukung dan dikembangkan melalui gagasan BUMDes didalam revitalisasi aset-aset desa sebagai bagian usaha yang produktif dalam rangka peningkatan pendapatan pemerintahan desa sebagai bagian usaha transformasi dan harmonisasi konsep AmongTani Dagang Layar ([Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014](#))

Menurut [Muhamad.M dan Saryani \(2021\)](#), revitalisasi kawasan wisata budayadi kawasan pantai Parangtritis berupaya meningkatkan pendapat dari sektor pengembangan fasilitas pariwisata. Hal ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang sangat signifikan. Pengaruh dan peranan yang penting dari keberadaan BUMDes dari Pemerintahan Desa Parangtritis merupakan bagian transformasi dari peraturan yang dibuat berdasarkan Undang-Undang Desa. Hal ini merupakan salah satu bentuk kewenangan pemerintahan desa yang bertujuan untuk memperkuat dan menganalisis peninkaran ekonomi di Kawasan tersebut.

Keberadaan BUMDes dan pengaruhnya akan memperkokoh pemanfaatan kewenangan masyarakat desa ketika upaya inovasi membangun desa dilakukan. Hal ini berdasarkan pada tingkat kebutuhan desa yang berbeda dengan desa lainnya. Tak hanya itu saja, pemerintah di desa Parangtritis mempunyai etalase ekonomi yang berbentuk badan usaha yang dikelola oleh pemerintah desa. BUMDes di kawasan desa Parangtritis merupakan satu dari sekian bidang usaha yang berguna untuk memperkuat sektor ekonomi pedesaan yang bisa menyejahterakan masyarakat. Bentuk usaha ini dapat dihadirkan berdasarkan tingkat kebutuhan akan tata kelola keuangan desa.

Dengan pengelolaan secara professional, menjadi bukti bahwa pemerintahan desa telah membentuk kinerja yang baik, yang fokus terhadap kesejahteraan usaha. Adanya sistem tersebut sesuai dengan peraturan yang didengungkan oleh pemerintah pusat perihal BUMDes yaitu [Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa](#). BUMDes merupakan badan usaha yang keseluruhan atau sebagian besar modalnya dengan status kepemilikan Pemerintah Desa Parangtritis. Segala entuk kekayaan dan aset langsung tersebut merupakan bentuk penyertaan langsung yang berasal dari sumber aset desa atau kekayaan desa secara terpisah. Tujuan utamanya yakni sebagai bagian pengembangan usaha dan pelayanan usaha yang dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk peningkatan usaha kesejahteraan masyarakat desa ([Dinas Pariwisata Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta, 2014](#))

Pengelolaan Badan Usaha milik desa yang didirikan tahun 2019 di Desa Parangtritis merupakan bentuk partisipasi pemerintahan desa bersama masyarakat dalam memaksimalkan pengusahaan ekonomi masyarakat desa dengan melibatkan berbagai komponen masyarakat desa. Di antara beberapa komponen dan elemen masyarakat tersebut antara lain adalah kalangan pengusaha yang sukses dan para pensiunan ASN yang masih produktif. Tugasnya yakni memantau segala jenis pengelolaan aset-aset desa yang masih dapat digunakan secara produktif, serta memaksimalkan barang belum optimal dalam pemanfaatanya.

Sistem kooperatif dan partisipatif yang terdapat pada Badan Usaha Milik Desa di sekitar wilayah Parangtritis ini salah bentuk pengelolaan aset produktif desa dan sumber daya desa. Tak hanya itu saja, penerapan sistem tersebut juga sebagai bentuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia masyarakat desa sebagai motor penggerak di tempat tinggal mereka. Perjalanan dan operasionalnya Badan Usaha Milik Desa Parangtritis dan beberapa peran yang sangat penting dilakukan BUMDes desa Parangtritis antara lain sebagai berikut.

1. Melakukan identifikasi potensi dan menginventarisasi aset-aset yang merupakan kekayaan desa Parangtritis.
2. *Mapping* potensi usaha ekonomi desa yaitu potensi-potensi wisata disekitar kawasan, pengembangan pusat-pusat aktivitas ekonomi produktif dan beberapa Sentara ekonomi secara terpadu dan pemasaran produk-produk lokal seperti hasil tangkap ikan, kuliner khas lokal, dan budaya laut lainnya.
3. Peningkatan pendapatan asli desa. Peranan yang sangat signifikan ini telah dilakukan Badan Usaha Milik Desa Parangtritis dalam perannya upaya peningkatan perekonomian desa termasuk memberikan ruang usaha bagi masyarakat dalam upaya membangun ekonomi melalui aktivitas pariwisata khususnya pemanfaatan lahan dan revitalisasi lahan yang rencananya akan dikembangkan di kawasan budaya labuhan di Pantai Parangtritis.

Permasalahan utama dalam upaya membangun desa Parangtritis ini adalah belum optimalnya pemanfaatan tanah kas desa (upaya revitalisasi). Dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat desa dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, jika tanah kas desa mampu dikerahkan dengan baik, maka hal ini bisa menjadi salah satu penopang ekonomi masyarakat desa dalam kerangka usaha peningkatan pendapatan asli desa. Maka, perlu adanya kesadaran penuh tentang peran BUMDes dalam merevitalisasi kawasan sebagai sumber daya lahan desa yang produktif. Hal ini dimaksudkan agar upaya peningkatan perekonomian desa semakin baik, sehingga semua pihak dapat mengerti pentingnya kawasan yang mempunyai nilai jual tinggi.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penyelesaian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu deskriptif kualitatif dengan melakukan pengumpulan-pengumpulan data yang disertai dengan observasi di lokasi pengabdian. Penerapan metode pada lokasi pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai tujuan dalam pengembangan pengetahuan tentang fenomena-fenomena secara esensial partisipan yaitu BUMDes di Parangtritis, pemerintahan Desa Parangtritis dan masyarakat lokal.

Analisis data dan teknik dalam proses mencari dan menyusun data secara sistematis diperoleh melalui hasil wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), catatan-catatan di lapangan, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan dengan beberapa cara organisir, di antaranya adalah mengorganisasikan data-data ke dalam berbagai kategori, menjelaskan dalam bentuk unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam bentuk pola, memilih prioritas yang akan diteliti, dan membuat hasil kesimpulan yang mudah dipahami..

3. Hasil dan Pembahasan

Konsep dan pendekatan yang dikembangkan untuk penelitian ini yakni dengan pemanfaatan potensi wisata religi dan budaya yang berkembang. Sebagian besar kegiatannya adalah bentuk output even bulanan dari aktivitas religi dan budaya. Keberadaan kawasan Desa Parangtritis pada sisi barat dan sebelum pintu masuk wilayah Pantai Parangtritis. Tepatnya, kawasan tersebut berjarak kurang lebih 30 km dan merupakan jarak tempuh yang dapat dilalui dengan mudah yang merupakan poros utama sumbu imajiner antara Gunung Merapi, Tugul Pal Putih, Keratonggung Kranyak dan Laut Selatan.

Berdasarkan kalender Jawa, tepatnya pada bulan Suro banyak dikunjungi oleh para wisatawan sebagai kegiatan keagamaan untuk. Kalender penanggalan Jawa yang jatuh pada Selasa Kliwon dan Jumat Kliwon merupakan hari yang menjadi daya tarik wisata dengan suasana yang magis dan religius. Pada masa itu akan ada banyak penjual bunga setaman dan bunga tabur, kemenyan, dan dupa.

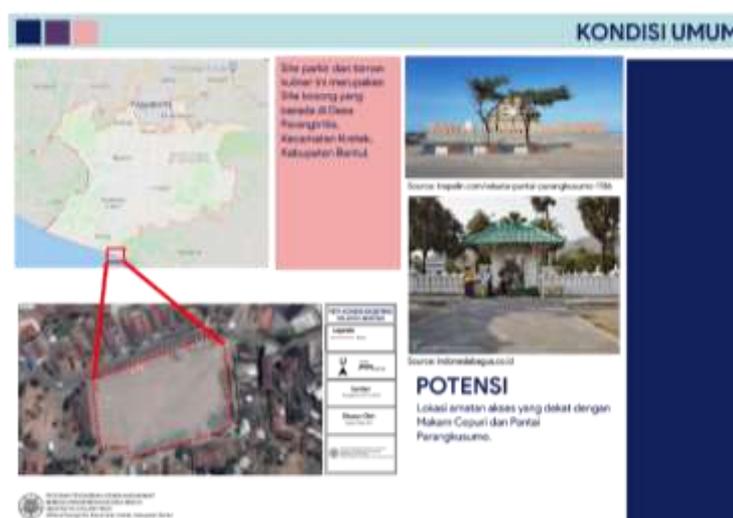
Kawasan desa Parangtritis mempunyai pemaknaan sejarah yang tinggi. Konon, lokasi ini sebagai titik pertemuan dan bertemunya penguasa Pantai Selatan (Kidul) yaitu Kanjeng Ratu Kidul dengan pendiri Dinasti Mataram, Danang Sutawijaya, yang kemudian bergelar Panembahan Senopati. Titik lokasi pertemuan tersebut merupakan momentum kotrak politik sebagai bentuk perkawinan yang mempunyai makna politik. Kedua batu besar tersebut merupakan pintu gerbang menuju Pantai Selatan. Tak mengherankan ada aura mistis yang akan terasa jika melewati sekitaran Pantai Parangkusumo.

Selanjutnya dijelaskan [Basyarudin \(2009\)](#) bahwa para peziarah di Pantai Parangkusumo ini terdiri dari berbagai pelosok nusantara untuk berwisata ziarah. Tujuannya pun beragam. Misalnya, bertirakat di depan kedua batu tersebut yang kemudian melakukan penaburan kembang setaman dan dupa di lokasi tersebut, ada saat ziarah yaitu pada malam Selasa Kliwon dan hari Jumat Kliwon.

Keberadaan kawasan Parangkusumo sebagai bagian dari lokasi yang berdekatan langsung dengan lahan tanah kas desa, bahkan secara langsung akses yang bersinggungan melalui area parkir kendaraan roda dua dan roda empat di area tersebut.

Suasana Pantai Parangkusumo yang sangat padat dan banyak wisatawan yang berada dan mengunjungi lokasi tersebut maka BUMDes merencanakan dengan beberapa konsep pendekatan antara lain Konsep Revitalisasi Kawasan Cepuri Parangkusumo, dengan konsep pendekatan sebagai berikut:

1. Pengembangan Konsep Eksisting Pemetaan Potensi, khususnya pengembangan potensi pariwisata budaya masyarakat Jawa.



Gambar 1. Rencana Konsep Pengembangan Pemetaan Potensi Kawasan Cepuri sebagai Kawasan Wisata Budaya
Sumber: Analisis Peneliti, 2021

Tabel 1. Rencana Konsep Pengembangan Pemetaan Potensi Kawasan Cepuri sebagai Kawasan Wisata Budaya.

No	Konsep Wisata	Deskripsi Pengembangan Konsep Revitalisasi Kawasan Parangkusumo
1	Pariwisata Religi dalam Perkembangan Pariwisata di Kawasan	Budaya lokal yang terdapat di kawasan tersebut berpotensi sebagai penarik wisatawan. Seperti lokasi bertemunya Kanjeng Ratu Kidul dengan pendiri Dinasti Mataram yaitu Danang Sutawijaya yang kemudian bergelar Panembahan Senopati. Titik tersebut merupakan momentum kontrak politik sebagai bentuk perkawinan yang mempunyai makna politik. Kedua batu besar tersebut merupakan pintu gerbang menuju Pantai Selatan.
	Potensi pariwisata budaya dan aktivitas budaya	Aktivitas pariwisata budaya mengenali dan memahami budaya masyarakat lokal dan kearifan lokal sekaligus wisatawan akan mengenali tapak kepariwisataan budaya dan tempat-tempat yang mempunyai nilai sejarah dan mitos kawasan tersebut. Lokasi dan pemandangan, tempat-tempat bersejarah seperti di Kawasan

di kawasan Parangkusumo dan sekitarnya, untuk berziarah, serta menjadi representasi nilai dan sistem hidup masyarakat lokal, seni (baik seni pertunjukan atau pun seni lainnya), kuliner khas dari masyarakat asli atau masyarakat lokal yang khas Pantai Parangtritis.

Sumber: Analisis Penelitian, 2021.

2. Pengembangan Konsep Eksisting Sistem Aksesibilitas dan Sirkulasi ke Kawasan dan dalam Kawasan



Gambar 2. Rencana Konsep Pengembangan Pemetaan Potensi Kawasan Cepuri sebagai Kawasan Wisata Budaya pada Sistem Aksesibilitas dan Sirkulasi.

Sumber: Analisis Peneliti, 2021

Tabel 2. Rencana Konsep Pengembangan Pemetaan Potensi Kawasan Cepuri sebagai Kawasan Wisata Budaya pada Sistem Aksesibilitas

Konsep Wisata	Deskripsi Pengembangan Konsep Revitalisasi Kawasan Parangkusumo
Sistem Aksesibilitas di dalam Kawasan	Sistem ini terhubung dengan seluruh akses baik jalan dengan kelas lingkungan maupun jalur nasional yaitu jalan Parangtritis ke Yogyakarta.
Sistem aksesibilitas di Kawasan luar Kawasan	Jalur yang sangat terhubung dengan jalur secara nasional, yaitu jalan nasional Parangtritis, dengan kondisi jalur yang sangat strategis.

Sumber: Analisis Penelitian, 2021.

3. Pengembangan Konsep Eksisting Sistem Aktivitas di Kawasan



Gambar 3. Rencana Konsep Pengembangan Aktivitas Kawasan Cepuri sebagai Kawasan Wisata Budaya, pada sitem aktivitas

Sumber: Analisis Peneliti, 2021

Tabel 3. Rencana Konsep Pengembangan Pemetaan Potensi Kawasan Cepuri sebagai Kawasan Wisata Budaya Pada Sistem Aktivitas Wisata

Konsep Wisata	Deskripsi Pengembangan Konsep Revitalisasi Kawasan Parangkusumo
Sistem Aktivitas Kawasan	Sistem aktivitas di Kawasan berupa: 1. Aktivitas para peziarah: Aktivitas di Pantai Parangkusumo merupakan wisatawan yang mengkhususkan diri untuk melakukan ziarah dan aktivitas berdoa dan tabur bunga, seperti berziarah ke Watu Gilang yang terdapat di Cepuri Parangkesumo dan artefak hamparan batu karang yang berwarna kecoklatan yang menyerupai ular raksasa. 2. Aktivitas wisatawan lainnya mengunjungi kawasan tersebut hanya karena daya tarik wisata pada event- event tertentu seperti malam 1 Suro. 3. Aktivitas masyarakat: Masyarakat mempunyai peranan penting didalam kawasan tersebut sebagai penerima tamu sekaligus sebagai tuan rumah.
Aktivitas Wisata Budaya dan Religi di kawasan	Aktivitas wisata budaya yang padat pengunjung yaitu pada hari Selasa Malam Kliwon dan hari Jumat Kliwon. Beragam aktivitas dari para peziarah di Pantai Parangkusumo merupakan wisatawan yang mengkhususkan diri untuk melakukan ziarah dari aktivitas berdoa dan tabur kembang setaman di sekitar tempat-tempat yang dianggap sebagai petilasan dari penguasa Segoro Kidul dan beberapa tempat lain misalnya di Pantai Parangkusumo dengan dipandu oleh pemandu yang memahami dan mengerti lokasi sakral tersebut, biasanya unsur keterlibatan dari masyarakat lokal dan masyarakat

Sumber: Analisis Penelitian, 2021.

4. Pengembangan Konsep Pengembangan Fasilitas di Kawasan Cepuri sebagai Kawasan Wisata Budaya



Gambar 4. Rencana Konsep Pengembangan Pemetaan Potensi Kawasan Cepuri sebagai Kawasan Wisata Budaya Pada Sistem fasilitas.

Sumber; Analisis, Peneliti, 2021

Tabel 4. Rencana Konsep Pengembangan Pemetaan Potensi Kawasan Cepuri Sebagai Kawasan Wisata Budaya Pada Sistem Kawasan Parkir Wisata dan Pendukung Parkir

Konsep Wisata	Deskripsi Pengembangan Konsep Revitalisasi Kawasan Parangkusumo
Kawasan Parkir Wisata Budaya	Fasilitas parkir yang terdapat di dalam kawasan Parangkusumo tersebut bertujuan untuk menampung berbagai jenis kendaraan para pengunjung. Pemanfaatan area parkir yang memberi kemudahan yang diinginkan tersebut. Fasilitas di kawasan ini direvitalisasi sebagai area parkir untuk roda empat maupun roda dua.
Pendukung Parkir	Area tersebut dilengkapi dengan pembagian zonasi (peruntukan) untuk bus-

Wisata Budaya bus pariwisata, untuk kendaraan roda dua dan roda empat yang berbagai dengan sistem.

Sumber: Analisis Penelitian, 2021.

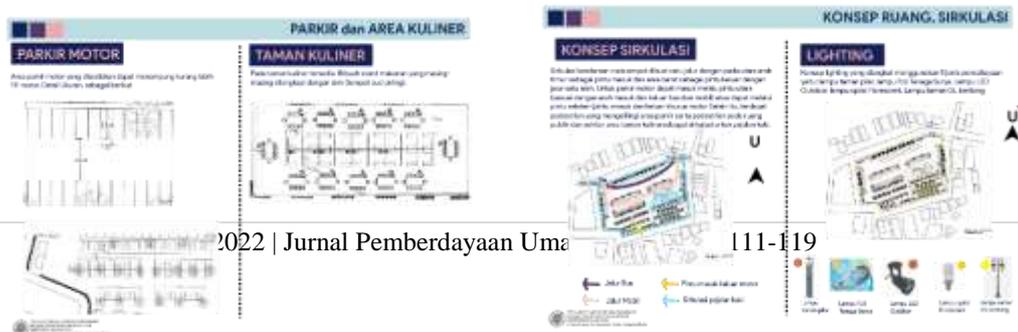


Gambar 5. Dukungan BUMDes dalam penatan vegetasi dan rencana perkerasan
Sumber: Analisis, Peneliti, 2021

Tabel 5. Rencana Konsep Pengembangan Pemetaan Potensi Kawasan Cepuri sebagai Kawasan Wisata Budaya pada Sistem Lokasi Parkir Wisata dan Pendukung Parkir

Konsep Wisata	Deskripsi Pengembangan Konsep Revitalisasi Kawasan Parangkusumo
Persebaran Vegetasi di Wilayah Parkir Wisata Budaya	Persebaran vegetasi berfungsi sebagai peneduh, pengarah, serta fungsi estetika kawasan parkir. Di sisi lain, persebaran vegetasi juga berperan sebagai ruang terbuka hijau, pengendali view (pandangan), pembatas, pengendali iklim, pengendali erosi, sehingga kualitas vegetasi pada area ini harus memenuhi fungsi vegetasi secara maksimal. Jenis vegetasi yang digunakan yakni sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> Tajuk vegetasi yang tinggi dengan fungsi sebagai unsur pengarah dan unsur estetika, tajuk tinggi tidak menghalangi keterbatasan pemandangan kawasan, tetapi sebagai pendukung unsur keindahan sebagai pengarah kawasan. Beberapa contoh vegetasi pengarah tersebut: palem raja, pinang jambe, siwalan (pohon lontar) dan palem raja. Tajuk vegetasi dengan ketinggian rendah berfungsi sebagai ground cover (penutup permukaan) dan sebagai unsur penguat estetika.
Pola Lantai pada Area Parkir Wisata Budaya	Penataan vegetasi pada area parkir tersebut dilengkapi dengan pembagian zonasi (peruntukan) untuk vegetasi tanaman tinggi yang dikelompokkan berdasar fungsi pengarah. Terdapat ruang terbuka panggung yang dikhususkan untuk acara-acara yang berkonsep budaya masyarakat sekitar kawasan.
Rencana Perkerasan Parkir Wisata Budaya	Panataan kawasan didukung oleh penataan pola lantai dengan konsep pola tertutup ekologis. Pola lanate tertutup ekologis diperuntukkan bagi lokasi yang berfungsi sebagai area parkir dan pelayanan publik. Bahkan juga sebagai peruntukan kuliner khas kawasan tersebut, seperti cendera mata khas laut dan kuliner khas laut.

Sumber: Analisis, 2021



Gambar 6. Dukungan BUMDes dalam penataan wisata budaya , vegetasi dan rencana taman kuliner dan penataan parkir kendaraan bermotor roda dua.

Sumber: Analisis Peneliti, 2021

Tabel 6: Rencana Konsep Pengembangan Pemetaan Potensi Kawasan Cepuri sebagai Kawasan Wisata Budaya pada Sistem Parkir Kendaraan Roda Dua dan Sistem Penerangan Kawasan

No	Konsep Wisata	Deskripsi Pengembangan Konsep Revitalisasi Kawasan Parangkusumo
1	Area Parkir Kendaraan Roda Dua pada Area Wisata Kuliner	Penataan parkir roda dua ditempatkan pada area yang berdekatan dengan lokasi kuliner, karena disinyalir akan ada banyak pengunjung atau wisatawan yang menuju tempat tersebut setelah acara-acara ritual Cepuri usai.
2	Konsep Sirkulasi dan Penataan Penerangan	Penataan pada area utara sebagai pintu masuk karena merupakan jalur penghubung jalan lingkungan (area permukiman penduduk) dan jalan utama (jalan Parangtritis) menuju kawasan Cepuri. Penataan penerangan secara merata diempatkan pada area parkir kendaraan roda 4 dan pemanfaatan area kuliner.

Sumber: Analisis, 2021

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan merupakan usaha semua sektor. Dalam keterlibatannya, masyarakat akan jadi salah satu sosok yang wajib memberikan dukungan dalam membangun, merencanakan sampai proses implementasi (Muhamad M dan Widya Rini, 2021). Peran BUMDes dalam melakukan revitalisasi adalah upaya membangun kesepahaman antara pemerintahan desa dan masyarakatnya. Dalam prosesnya, pelaksanaan proses ini juga menjadi bentuk partisipasi dalam menentukan kebijakan pada tingkat desa. Peran yang sangat strategis dalam merevitalisasi kawasan tersebut. Destinasi tersebut perlu pembaruan dan pemugaran karena mempunyai nilai-nilai wisata budaya setempat yang terus sebagai identitas yang harus dipertahankan. Oka, A., dkk,(2006) menambahkan bahwa terdapat peran penting lainnya yang perlu perhatian khusus terhadap destinasi tersebut: 1) melaksanakan pemetaan destinasi wisata secara partisipatif, 2) memetakan usaha-usaha pengembangan destinasi unggulan termasuk membangun sentra aktivitas ekonomi masyarakat. Sehingga perlu dibangun strategi-strategi baru dalam pengembangan system perekonomian yang berbasis pada ekonomi lokal dan budaya lokal.

4. Kesimpulan dan saran

- 1) Terdapat peran BUMDes di dalam penginisiasian strategi-strategi usaha pemajuan dan pemberdayaan masyarakat dalam usaha merevitalisasi aset-aset potensi desa, dengan melaksanakan pemetaan secara partisipatif, pemetaan usaha-usaha ekonomi unggulan desa termasuk dalam membangun sentra aktivitas ekonomi masyarakat.
- 2) Peran BUMDes dalam melakukan revitalisasi wisata budaya yang merupakan upaya membangun kesepahaman antara pemerintahan desa dan masyarakat desa.
- 3) Revitalisasi kawasan wisata budaya di lokasi Pantai Parangtritis bertujuan meningkatkan pendapatan warga dalam mengembangkan sektor pariwisata yang akan mampu memberikan kontribusi yang sangat signifikan untuk masyarakat setempat.

Ucapan terima kasih

1. Badan Riset dan Inovasi Nasional
2. Direktorat Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
3. Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Referensi

- Basyarudin, Siregar. (2009). *Legenda di Balik Kawasan Parangtritis*. Jakarta: Precision Printing
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kabupaten Bantul. (2014). Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. (2014). Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Muhamad . (2021). Participatory Planning Of Tourist Train Station Accessibility And Creative Industry Development. *e- Jurnal Tourism*, 8. DOI: <https://doi.org/10.24922/Eot.V8i1.71450>, ISSN/EISSN:2407-3942X
- Muhamad, M. (2021). Creative Tourism in The Era of New Normality in The Advancement of Culture. *Jurnal e-Tourism*, 8. DOI: <https://doi.org/10.24922/Eot.V8i1.71450>, ISSN/EISSN:2407-3942X
- Muhamad, M. & Widya Rini. (2021). Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang). *Jurnal 'Pariwisata' Terapan*, 3(2). Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Muhamad, M. & Widya Rini. (2020). Design of Tourism Development in Cultural Corridors and Public Spaces in Kraton Yogyakarta Area. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 452 (2020) 012046 IOP Publishing doi:10.1088/1755-1315/452/1/012046, ISSN/ISBN10.1088/1755-1315/452/1<https://iopscience.iop.org/issue/1755-1315/452/1>
- Muhamad, M. & Saryani. (2021). Monitoring Of The Tourism Village Of The Mount Merapi Slope Area Through The Global Sustainable Tourism Council (GSTC) Snapshot Assessment System, IGEOS (International Geography). Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, doi:10.1088/17551315/683/1/01211, <https://iopscience.iop.org/issue/1755-1315/683/1>
- Peraturan Pemerintah (PP) tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Jakarta.
- Yoeti, H. Oka A. dkk, (2006). *Pariwisata Budaya: Masalah dan solusinya*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.